



Kemiskinan dan Pembangunan Manusia di Negara Berkembang

ANALISIS HUBUNGAN INTERNASIONAL
SERI 6 (2017)

Analisis Hubungan Internasional merupakan esai sebagai bentuk respon atau pemikiran dalam mengamati isu-isu kontemporer hubungan internasional terkini.

Kaum miskin hingga kini harus berjuang dari berbagai hal dan perlu dicatat bahwa permasalahan tidak terbatas pada pendapatan. Rata-rata pendapatan Indonesia terus meningkat dengan pesat namun disparitas kualitas hidup masih tinggi. Inilah tantangan bagi *decision maker*, badan-badan pembangunan internasional, dan masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mereduksi *human poverty*.

hi.fisip.unsoed.ac.id

[@hiunsoed](https://www.instagram.com/hiunsoed)

Salah satu masalah besar yang dihadapi oleh negara berkembang adalah kemiskinan didalam masyarakatnya. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan mendasar yang dibutuhkan untuk hidup. Namun kemiskinan merupakan konsep yang jauh lebih luas dari definisi tersebut. Kemiskinan sering dikaitkan dengan kriteria-kriteria ekonomi seperti pendapatan dan daya beli. Terutama dinegara berkembang dimana angka kemiskinan tinggi dan ekonomi tidak setara. Selain itu kemiskinan juga sering dikaitkan dengan pekerjaan dimana pendapatan biasa dijadikan ukuran utama dari kemiskinan. Namun pada tahun 1997, laporan ke-8 United Nations Development Program, mengungkapkan konsep kemiskinan baru untuk memperluas konsep dari pembangunan manusia yaitu *human poverty*. Karena tidak adanya istilah Bahasa Indonesia yang penulis rasa cocok untuk menggantikan istilah *human poverty*, maka dari itu istilah ini akan dipakai sepanjang artikel.

Human poverty adalah konsep kemiskinan yang tidak hanya melibatkan satu perspektif yaitu kemiskinan yang dilihat dari pendapatan namun *human poverty* dideskripsikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk berfungsi didalam masyarakat dan tidak adanya kesempatan untuk memiliki hidup yang baik karena batasan-batasan sosial dan juga karena kondisi pribadi. Pentingnya pendapatan dalam ukuran kemiskinan tidak dibantah namun untuk melihat kemiskinan hanya dari pendapatan adalah hal yang ditolak dalam konsepsi kemiskinan ini. *Human poverty* bisa dilihat dari kurangnya pendidikan, segregasi sosial, rasisme yang terlembaga, angka kurang nutrisi bagi anak-anak dibawah umur, dsb. Konsep ini memang luas ruang lingkungnya dan melibatkan banyak variabel. Namun konsepsi ini bisa menjelaskan berbagai permasalahan dinegara-negara berkembang.

Banyak negara berkembang saat ini sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Salah satu contohnya adalah Indonesia. Ekonomi Indonesia merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan Indonesia merupakan anggota G20. Meski demikian masyarakat Indonesia masih terjerat dalam *income poverty* maupun *human poverty*. Hal ini dilihat dari tingkat dan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih

Kemiskinan dan Pembangunan Manusia di Negara Berkembang

ANALISIS HUBUNGAN INTERNASIONAL
SERI 6 (2017)

rendah, tingkat pendapatan yang sangat tidak rata, akses keair bersih dan sanitasi yang buruk dan secara umum terjadi disparitas sosial yang tinggi. Pendapatan rata-rata Indonesia meningkat drastis pada 20 tahun terakhir, namun hal ini tidak dibarengi dengan pemerataan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup bagi kelas ekonomi rendah. Sebagai contoh dari 255 juta penduduk Indonesia, 33 juta diantaranya masih tidak mendapatkan akses keair bersih dan 100 juta masih tidak memiliki akses kefasilitas sanitasi yang baik. Bagi berjuta-juta warga Indonesia dengan pendapatan menengah-bawah, saluran air, sumur dan sistem toilet yang baik tidak bisa mereka beli. Akses ke air bersih dan sanitasi yang baik merupakan salah satu syarat penting bagi terciptanya masyarakat yang sehat. Hal ini menunjukkan disparitas Indonesia yang masih tinggi, dimana di Indonesia terdapat banyak komunitas elit yang memiliki akses keberbagai fasilitas publik yang baik sedangkan masih terdapat komunitas masyarakat menengah-bawah yang tidak memiliki akses tersebut. Inilah yang dibahas oleh *human poverty*, bukan hanya disparitas pendapatan namun juga disparitas kualitas hidup dimana negara berkembang masih terjerat didalamnya.

Kaum miskin hingga kini harus berjuang dari berbagai hal dan perlu dicatat bahwa permasalahan tidak terbatas pada pendapatan. Rata-rata pendapatan Indonesia terus meningkat dengan pesat namun disparitas kualitas hidup masih tinggi. Inilah tantangan bagi *decision maker*, badan-badan pembangunan internasional, dan masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mereduksi *human poverty*. Tantangan-tantangan baru seperti kapitalisme internasional dan globalisasi, masuknya tenaga kerja asing, penyebaran HIV AIDS dan munculnya konflik-konflik diperbatasan antar negara juga merupakan hal yang harus dilawan. Pertumbuhan ekonomi memang penting bagi proses penghapusan kemiskinan namun jalan lain seperti peningkatan kualitas hidup juga penting. Peningkatan kualitas hidup bagi kaum miskin bisa melalui kebijakan-kebijakan pro-orang miskin, perbaikan akses keair bersih dan sanitasi yang baik, peningkatan produktivitas petani-petani kecil, meningkatkan bantuan pada usaha kecil dan menengah dan meningkatkan kualitas pendidikan. Stigma sosial tentang kemiskinan juga harus diganti dari ukuran-ukuran ekonomi saja namun juga kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

**Regina D. Cynthia, Mia Haifa Wahyuni, Banyu Frank Grobbee,
Niora Widya Rahma, Fauziah Novia Sari, Fuad Muhammad Anis**

Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional

Kemiskinan dan Pembangunan Manusia di Negara Berkembang

ANALISIS HUBUNGAN INTERNASIONAL
SERI 6 (2017)

Referensi

- Anonim. 2014. Multidimensional Poverty Index – Indonesia. Prakarsa Welfare Initiative for Better Societies.
- Antony, G.M. 2008. Human Development, Poverty, Health & Nutrition Situation in India. Division of Community Studies National Institute of Nutrition.
- Boer, Leen. 1997. Feature review, Human Development to Eradicate Poverty. Third World Quarterly.
- Patunru, Arianto. 2015. Access to Safe Drinking Water and Sanitation in Indonesia. Asia & the Pacific Policy Studies.
- Pochun, Malati. Measures of Poverty and Inequality In Developing Countries. University of Mauritius.
- Sumarto, Sudarno. 2013. Measuring Income and Multi-Dimensional Poverty: the Implications for Policy. Asia Public Policy Forum.
- United Nations Development Program. 1997. Human Development Report 1997. United Nations.
- United Nations Development Program. 2016. What is Poverty? Concepts and Measures. United Nations.